

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM
MENGKLOMPOKKAN BENDA MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI RA AS-SA'ADAH
KECAMATAN MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SRIWINARTI
NPM: 1501240060P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : Sriwinarti
NPM : 1501240060P
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Hari, Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA

PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.Pd.I, MA



SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRIWINARTI
NPM : 1501240060P
Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGGOLONGKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RA AS-SA’ADAH KECAMATAN MEDAN AREA”** Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2017

Hormat saya



SRIWINARTI

ABSTRAK

NAMA: SRIWINARTI, NPM 1501240060P UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGGOLONGKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan besar, warna dan bentuk masih rendah, anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif, media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas, metode yang digunakan guru kurang bervariasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas peneliti yaitu kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area dengan jumlah anak sebanyak 15 anak dengan 8 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perkembangan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sebelum diberikan tindakan atau pada kondisi awal kemampuan anak rata-rata sebesar 29,5%, pada siklus 1 kemampuan anak rata-rata sebesar 34,75%, pada siklus 2 kemampuan anak rata-rata sebesar 41,5%, dan pada siklus 3 kemampuan anak rata-rata sebesar 98,25%. Maka dapat disimpulkan upaya meningkatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda melalui Metode demonstrasi pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, telah memberikan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Kognitif, menggolongkan benda, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

NAME: SRIWINARTI, NPM 1501240060P, EFFORTS TO INCREASE CHILD COGNITIVE in classifying THINGS THROUGH DEMONSTRATION METHOD IN AS RA-Sa'adah FIELD DISTRICT AREA

The background of this research is the cognitive abilities of children in classifying large, color and shape is still low, children are not able to think symbolically, think in egocentric and think intuitively, media or techniques teachers can use to improve children's cognitive very limited, the method used teachers less varied

This research is a class act done in class researchers that group B RA As-Sa'adah district of Medan Area with the number of children as many as 15 children with 8 boys and 7 for girls.

The data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. The study was conducted through a third cycle with four stages: planning, implementation, observation and reflection.

The results showed that the development of children's cognitive ability to categorize objects before being given action or in the initial condition a child's ability on average by 29.5%, in the first cycle of the child's ability average of 34.75%, in the second cycle of the child's ability average -rata of 41.5%, and the third cycle of the child's ability on average by 98.25%. It can be concluded efforts to improve the ability of students in the cognitive abilities of children in classifying objects through demonstration method in RA As-Sa'adah district of Medan Area, have given satisfactory results.

Keywords: Cognitive, classify objects, Methods Demonstration

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGGOLONGKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RA AS-SA’ADAH KECAMATAN MEDAN AREA”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini terkhusus dan peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terkasih kepada kedua orangtua Ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan yang selalu mendoakan setiap langkah peneliti, kepada teman sejawat RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Munawir Pasaribu, S,PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi
5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman teman sejawat dan teman kolaborator yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Februari 2017
Hormat Saya
penulis

SRIWINARTI

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Cara Pemecahan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Hakikat Kemampuan Kognitif Anak	7
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	7
2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak	9
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Anak	10
B. Metode demonstrasi.....	12
1. Pengertian Metode	12
2. Jenis-jenis Metode	13
3. Pengertian Metode Demonstrasi	14
4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	15
5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Demonstrasi	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Setting Penelitian	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian	20

3. Siklus Penelitian	20
B. Persiapan PTK.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	22
1. Anak	22
2. Guru	22
3. Teman Sejawat dan Kolaborator	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
1. Teknik Pengumpulan Data.....	23
2. Alat Pengumpulan Data PTK	23
F. Indikator Kinerja	25
G. Teknik Analisis Data	25
1. Data Kuantitatif	26
2. Data Kualitatif.....	26
H. Prosedur Data	26
1. Prasiklus	26
2. Siklus 1.....	26
a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	27
d. Analisis.....	27
e. Refleksi	28
3. Siklus 2.....	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	29
4. Siklus 3.....	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	29

d. Refleksi	30
I. Personalia Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Deskripsi Penelitian Prasiklus	31
B. Deskripsi Penelitian Siklus 1	36
C. Deskripsi Penelitian Siklus 2	44
D. Deskripsi Penelitian Siklus 3	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR DAFTAR

Tabel 1	Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK.....	20
Tabel 2	Data Anak T. A. 2016-2017.....	22
Tabel 3	Data Guru T. A. 2016-2017.....	22
Tabel 4	Teman Sejawat dan Kolabolator	23
Tabel 5	Lembar Observasi Pengamatan Anak Tahun Ajaran 2016-2017..	24
Tabel 6	Personalia Penelitian	30
Tabel 7	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Kondisi awal	32
Tabel 8	Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus	33
Tabel 9	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus I	35
Tabel 10	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Siklus I	39
Tabel 11	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus I	40
Tabel 12	Kondisi Siklus I Perkembangan Kemampuan Kognitif	42
Tabel 13	Penelitian dan Observasi Siklus 2	47
Tabel 14	Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus 2	49
Tabel 15	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus 2	51
Tabel 16	Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus 3	56
Tabel 17	Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus III	57
Tabel 18	Kondisi Siklus 3 Perkembangan Kemampuan kognitif anak dalam Menggolongkan Benda	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Prasiklus	34
Grafik 2 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus I	41
Grafik 3 : Grafik 1 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus 2	50
Grafik 4 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus III	58
Grafik 5. Kemampuan Kognitif Kondisi awal, Siklus 1, 2, dan siklus 3..	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : RKH Prasiklus
- Lampiran 3 : Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I
- Lampiran 5 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 6 : APKG Siklus 1
- Lampiran 7 : Refleksi Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Penilaian Siklus I
- Lampiran 9 : Dokumentasi Siklus 1
- Lampiran 10 : Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 11 : Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I
- Lampiran 12 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 13 : APKG Siklus 1
- Lampiran 14 : Refleksi Siklus I
- Lampiran 15 : Lembar Penilaian Siklus I
- Lampiran 16 : Dokumentasi Siklus 1
- Lampiran 17 : Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 18 : Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I
- Lampiran 19 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 20 : APKG Siklus 1
- Lampiran 21 : Refleksi Siklus I
- Lampiran 22 : Lembar Penilaian Siklus I
- Lampiran 23 : Dokumentasi Siklus 1
- Lampiran 24 : Surat Riset Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, TK, RA atau bentuk lain yang sederajat. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun.

Sehubungan dengan pendidikan anak TK perkembangan pada anak haruslah lebih ditingkatkan dari perkembangan sebelumnya apalagi bagi anak usia 4-6 tahun, terutama pada perkembangan Kognitif anak. Menurut Mulyasa kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam suatu masalah.¹

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di RA. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran dan lain-lainnya seperti nilai nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat menggolongkan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya, yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit atau media gambar dapat membantu dalam menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang kronologisnya dengan menghadirkan benda, orang dan juga latar. Dengan penggunaan media anak akan lebih tertarik dalam mengungkapkan pengalaman dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengenalkan nama-nama benda agar anak dapat menggolongkan jenis benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna,

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosda, 2010), h. 10.

pengenalan pembelajaran ini akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan dalam perkembangan kognitif anak yaitu mengungkapkan apa yang dia lihat dalam media gambar tersebut, dengan mengucapkan kata-kata dengan jelas, lancar dan tepat dan membuat kalimat sederhana.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman Kanak-kanak sebagaimana yang disebutkan Depdiknas bahwa pengembangan “kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan”²

Alasan dipilihnya metode demonstrasi dengan menggunakan benda-benda adalah untuk dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak karena situasi pembelajarannya lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada anak dan aktif dalam pembelajaran, dan guru akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih variatif dan kreatif guna meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

Dari pencapaian perkembangan pada anak yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada anak adalah dengan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak dan menemukan hal-hal yang baru.

Pengembangan kognitif pada hakekatnya adalah merupakan proses mental untuk mengidentifikasi, mengingat, menghubungkan (korelasi dan asosiasi), membilang, menjelaskan, mengklasifikasi, menganalisis, mensintesis, serta mengaplikasikan sesuatu. Pengembangan kognisi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu budaya.³

²Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 23.

³Mujidto dkk. *Buku Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 21.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.⁴ Bagi anak menggolongkan benda perlu ditingkatkan karena anak mampu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegenssi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, khususnya pada kelompok B dengan jumlah 15 anak, 85% anak belum mampu menggolongkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda padat dan benda cair. Keadaan tersebut disebabkan guru masih minim ketika menggunakan media, media yang sudah ada kurang layak pakai karena kondisi tidak baik, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kognitif anak monoton.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Melalui Metode Demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area”** Penelitian ini terkait dengan kurikulum RA 2011 tentang pengembangan kognitif yaitu mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.⁵ Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat melakukan atau mempraktekkan secara langsung kegiatan dalam

⁴Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, *Bimbingan Konseling Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 20.

⁵Depdiknas, *Kurikulum 2003 Standar Komputer TK dan RA* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h. 11

menggolongkan benda-benda yang ada disekitar anak, dengan cara anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna dan anak mampu menggolongkan berbagai benda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan besar, warna dan bentuk masih rendah
2. Anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif.
3. Media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: “Apakah peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area melalui metode demonstrasi berhasil dengan baik?”

D. Cara Memecahkan Masalah

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kognitif dalam pengelompokan benda anak maka, cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah melalui metode demonstrasi. Adapun skema pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Diagram I Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “kemampuan kognitif dalam menggolongkan benda meningkat melalui metode demonstrasi di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam menggolongkan benda anak kelompok B di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area”.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Agar khasanah dunia pendidikan untuk anak usia dini menjadi luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dengan metode demonstrasi, pendidik dapat menarik motivasi dan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan anak dapat berdasarkan jenisnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi kegiatan bermain klasifikasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para orang tua untuk lebih berperan pada pendidikan anak, karena dari orang tualah pendidikan yang pertama dan utama di peroleh.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Kemampuan Kognitif Anak

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan menurut Poerwadarminta adalah “mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.”⁶

Kemampuan menurut Slameto adalah “kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”⁷

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang sama artinya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁸

Kognitif menurut Susanto adalah

Suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁹

Menurut Dewi bahwa kognitif adalah:

Mencakup aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.¹⁰

⁶W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Indeks, 2007), h. 742.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

⁸Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 22

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47.

¹⁰Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 11.

Menurut Soemiarti Patmonodewo bahwa kognitif adalah “pengertian yang luas mengenai berpikir, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.”¹¹

Sedangkan menurut Piaget dalam Desmita, perkembangan kognitif adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya.¹²

Dalam http disebutkan bahwa kemampuan menggolongkan adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkkn konsep bilangan. Supaya anak mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”. Kegiatan yang dapat mendukung kemampuan klasifikasi anak adalah:

a. Membandingkan

Adalah proses dimana anak membangun suatu hubungan antara dua benda berdasarkan atribut tertentu. Anak usia dini sering membuat perbedaan, terutama bila perbandingan itu melibatkan mereka secara pribadi.

b. Menyusun

Menyusun atau menata adalah tingkat lebih tinggi dari perbandingan. Menyusun melibatkan perbandingan benda-benda yang lebih banyak, menempatkan benda-benda dalam satu urutan. Kegiatan menyusun dapat dilakukan didalam maupun luar kelas, misalnya menyusun buku yang diatur dari yang paling tebal, mengatur barisan dari anak yang paling tinggi/ pendek, dan lain-lain.¹³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kemampuan kognitif adalah kemampuan di mana anak dapat berfikir secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistik serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menggolongkan benda yang ada disekitar lingkungan sekolah.

¹¹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 27

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 46

¹³ <https://failashofagmail.wordpress.com/2011/06/01/pengenalan-matematika-anak-usia-dini/>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia , benda adalah segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud/berjasad (bukan roh); zat (misal bola, kayu, air, minyak). Benda-benda yang dimaksudkan adalah benda-benda kongkrit.¹⁴

Kongkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.¹⁵

Dari berbagai uraian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa benda-benda kongkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda-benda kongkrit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak yang dapat untuk kegiatan pembelajaran. Benda-benda kongkrit tersebut antara lain telur puyuh, daun-daun kering, bunga dan ikan kecil.

2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak

Anak usia dini memiliki tahapan dalam perkembangan kognitifnya. menurut Desmita bahwa perkembangan kognitif juga merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹⁶

Menurut Suyanto bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif anak yaitu:

- a. Sensorimotor (0-2 tahun)
Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Anak pada tahap ini peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan dari lingkungannya. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas di bandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar
- c. Konkret operasional (7-11 tahun)

¹⁴W.J.S Poerwadarmita, h.. 240.

¹⁵Depdiknas, h. 7

¹⁶*Ibid.*, h. 103

Pada tahapan ini anak sudah mampu memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkrit, anak sudah mampu berpikir berkebalikan atau berpikir dua arah, misal $3 + 4 = 7$ anak telah mampu berfikir jika $7 - 4 = 3$ atau $7 - 3 = 4$, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berpikir berkebalikan.

d. Formal operasional (11 tahun keatas)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi, dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.¹⁷

Menurut J.W. Santrock bahwa istilah praoperasional menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap ini masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik.¹⁸ Pada tahap usia ini sifat egosentris pada anak semakin nyata.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada dalamn tahap praoperasional yaitu mencakup pada tiga aspek, yaitu berpikir simbolis, berfikir egosentris dan berfikir intuitif. Berpikir simbolis merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak tampak dalam kehidupan anak (abstrak). Berpikir egosentris merupakan cara berpikir mengenai benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dari pandangannya sendiri, karena itu anak belum mampu menempatkan pandangannya pada sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik, akan tetapi anak tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kognitif Anak

Menurut Bambang Sujiono bahwa kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat,

¹⁷Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h.53.

¹⁸J.W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 251.

dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya.¹⁹ Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas/keturunan
Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.
- b. Faktor lingkungan
Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun ini.
- c. Faktor kematangan
Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).
- d. Faktor pembentukan
Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.
- e. Faktor minat dan bakat
Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat memperlajarnya.
- f. Faktor kebebasan
Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode

¹⁹Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.3

tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.²⁰

Menurut pendapat Soemiarti Patmonodewo perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak diantaranya faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan. di samping itu bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah cara berpikir simbolis, intuitif serta kemampuan spasialnya untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep befikir dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hakikat Demonstrasi

1. Pengertian Metode

Secara literal, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²²

Dalam Kamus Besar Indonesia, metode adalah “suatu cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud.”²³

Sedangkan pendapat Runes sebagaimana telah dikutip oleh Al-Rasyid dan Samsul Nizar menerangkan bahwa metode adalah “suatu teknik atau prosedur yang merumuskan aturan-aturan tertentu yang dipakai untuk mencapai tujuan.”²⁴

Seiring dengan itu, Mahmud Yunus mengatakan bahwa metode adalah “jalan yang hendak ditempuh supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkup perusahaan, perniagaan maupun dalam pengajaran.”²⁵

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 59-60.

²¹Soemiarti Patmonodewo, h. 20.

²²M. Arifin. *Ilmu Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 74.

²³Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 652

²⁴Al-Rasyid, *Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h. 24.

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi jalan yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan pendidikan. Dari sudut filosofis, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa menggunakan lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pendidikan di sini ialah semua cara yang digunakan dalam usaha mendidik anak didik. Karena mengajar adalah salah satu bentuk usaha mendidik, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

2. Jenis-jenis Metode

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan)
- b. Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja)
- c. Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa)
- d. Metode Role Playing (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan)
- e. Metode problem solving (pemecahan masalah).²⁷

Selain metode-metode di atas, dikemukakan juga beberapa metode dalam pembelajaran bahasa. Menurut Saksomo sebagaimana dikutip Sudrajat metode-metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

- a. Metode gramatika-alih bahasa
- b. Metode mimikri-memorisasi

²⁵Mahmud Yunus, *Mengajar* (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 2006), h. 17.

²⁶Armai Aref, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2007), h. 39.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 77-89.

- c. Metode langsung, metode oral, dan metode alami
- d. Metode TPR dalam pembelajaran menyimak dan berbicara
- e. Metode diagnostik dalam pembelajaran membaca pemahaman
- f. Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca
- g. Metode APS dan metode WP2S dalam pembelajaran membaca permulaan
- h. Metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kognitif anak khususnya menggolongkan benda dapat menggunakan metode demonstrasi, karena metode ini dapat mengaktifkan anak dan menjadikan anak sebagai pelaku dalam menggolongkan benda secara langsung.

3. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Sanjaya bahwa “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan”.²⁹

Menurut Djamarah, metode demonstrasi ialah “suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu poses atau cara kerja suatu benda yang berkenan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik.”³⁰

Sumantri dalam Roestiyah, menyebutkan bahwa metode demonstrasi adalah “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan

²⁸Akhmad Sudrajat, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 150.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239.

kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.”³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh anak dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

4. Langkah-langkah Metode Demontrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh anak dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan metode demonstrasi menurut Wina Sandjaya, adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada anak untuk belajar
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan
- c. Amatilah apakah jumlah anak memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan anak bisa bertanya.

³¹*Ibid.*, h. 82.

- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada anak untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.³²

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi:

- a. Tahap persiapan
Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:
 - 1) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh anak setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
 - 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
 - 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- b. Tahap pelaksanaan
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:
 - 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua anak dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh anak.
 - 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan anak. Misalnya anak ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- c. Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong anak untuk tertatik memperhatikan demonstrasi.
 - 2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - 3) Meyakinkan bahwa semua anak mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh anak.
 - 4) Berikan kesempatan kepada anak untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- d. Langkah mengakhiri demonstrasi
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

³²Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 83.

Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah anak memahami proses demonstrasi itu atau tidak.³³

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian anak disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi anak dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh anak mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ia tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi menurut Djamarah, adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik.

³³*Ibid*, h. 153.

- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.³⁴

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi menurut Djamarah, adalah:

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.³⁵

Meskipun metode ini memiliki kelemahan-kelemahan, penulis melihat metode ini sangat bagus sekali apabila diterapkan, karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi anak juga dapat langsung mempraktekkan kegiatan yang dipelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Selama demonstrasi berlangsung hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: apakah demonstrasi dapat diikuti oleh setiap anak, apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dilakukan, apakah keterangan yang diberikan dapat didengarkan dan dipahami oleh anak, apakah anak telah diberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat, apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 239.

³⁵*Ibid.*, h. 239.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³⁷

A. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok anak atau subjek yang dilakukan tindakan kelas. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 136.

³⁷*Ibid.*, h. 2-3.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada semester dua yaitu bulan Januari sampai bulan Februari 2017 adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanana Penelitian PTK

No	Kegiatan	Bulan							
		Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								
	Menyusun konsep perencanaan								
	Menyusun Instrumen								
2	Pelaksanaan								
	Melakukan Tindakan Siklus 1								
	Melakukan Tindakan Siklus 2								
	Melakukan Tindakan Siklus 3								
3	Penyusunan Laporan								
	Menyusun konsep laporan								
	Penyempurnaan laporan								

3. Siklus Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Penelitian ini menggunakan PTK Partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto. Lebih jelasnya desain penelitian adalah:

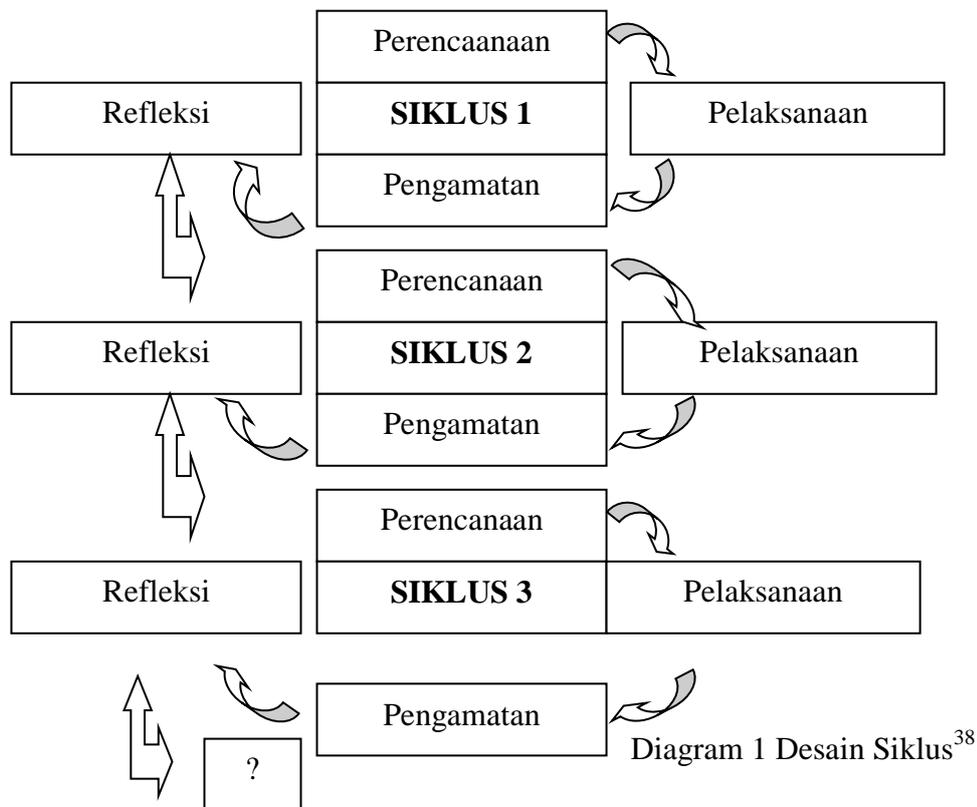


Diagram 1 Desain Siklus³⁸

B. Persiapan PTK

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Membuat skenario perbaikan
2. Membuat rencana kegiatan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3
3. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
4. Menyediakan media dan sumber belajar
5. Mempersiapkan lembar observasi

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area yang berjumlah 15 anak. Anak laki-laki berjumlah 8 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Adapun data anak yang diteliti adalah:

³⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksaran, 2008), h. 16.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang belajar di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area adalah 15 orang dengan jumlah 8 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Adapun data anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Anak TA 2016-2017

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Yafi Pratama	L
2	Nuri Dwi Rahmadani	P
3	Nova Aira	P
4	Cindy Chairunisa	P
5	Khatirul Ihsan	L
6	Aurora Itami	P
7	Alma Rauf	L
8	Rahmah Tamini	P
9	M. Fadli	L
10	Farhan	L
11	Naufal Hasfi	L
12	Luthfi Rahman	L
13	Aisyah	P
14	Zarin Savinka	P
15	Fayi Dwi Nata	L

2. Guru

Guru yang ada di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Guru TA 2016-2017

No	Nama	Status
1	Dra. Hj. Khairatunnisak	Kepala sekolah
2	Sri Winarti	Guru
3	Sri Widiawaty	Guru
4	Bismi	Guru

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK sebagaimana diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Status	Kelas
1	Bismi	Guru	Kolaborator (Penilai I)
2	Sri Widiawaty	Guru	Kolaborator (Penilai II)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memantau dan mencari informasi tentang proses pembelajaran. Melalui pengumpulan informasi tersebut peneliti dapat mencatat kelemahan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kognitif dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi dengan menggunakan foto-foto dan alat peraga.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan dalam penelitian ini didokumentasikan yang peneliti kerjakan berbentuk:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan anak, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan permainan dengan

memberikan informasi pelajaran kepada anak kemudian anak menyampaikannya kepada temannya secara bergantian.

2) Aktivitas Anak

Memperhatikan aktivitas anak dalam kemampuan menggolongkan benda. Tahapan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Lembar observasi penelitian anak dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5 Lembar Observasi Pengamatan Anak Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama anak	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Anak mampu menggolongkan berbagai benda			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama																
2	Nuri Dwi Rahmadani																
3	Nova Aira																
4	Cindy Chairunisa																
5	Khatirul Ihsan																
6	Aurora Itami																
7	Alma Rauf																
8	Rahmah Tamini																
9	M. Fadli																
10	Farhan																
11	Naufal Hasfi																
12	Luthfi Rahman																
13	Aisyah																
14	Zarin Savinka																
15	Fayi Dwi Nata																

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk

menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kognitif dalam menggolongkan benda RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan kognitif dalam menggolongkan benda .

1. Anak

a. Tes

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya mencapai 80% kognitif dalam menggolongkan benda yang dilihat dari indikator yaitu

- 1) Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk
- 2) Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran
- 3) Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna

b. Pengamatan/Observasi

Keaktifan anak dalam kemampuan menggolongkan benda melalui metode demonstrasi.

2. Guru

a. Dokumentasi: foto kegiatan anak

b. Daftar hadir

Pengamatan: hasil pengamatan guru dalam meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda anak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% BSH dan BSH untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ }^{39}$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

2. Data Kualitatif

Pencapaian kognitif anak dalam penggolongan benda kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu:

1. Prasiklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kemampuan menggolongkan benda anak melalui metode ceramah.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu:

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus 1 dan Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kognitif dalam menggolongkan benda
- 3) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak
- 3) Menyiapkan alat peraga
- 4) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru
- 6) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak.
- 2) Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kognitif dalam menggolongkan benda setelah diberikan metode demonstrasi.
- 3) Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kognitif dalam menggolongkan benda

d. Analisis

Tim penilai melakukan analisis terhadap hasil pengamatan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung apakah anak dapat berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang

akan diselenggarakan dan memahami materi yang akan di simak dan dapat mengulang kembali materi yang didengarkan.

e. Refleksi

Refleksi digunakan peneliti yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak.
- 2) Peneliti dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan selanjutnya

3. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi sesuai tema untuk meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda hasil refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak
- 3) Menyiapkan alat peraga
- 4) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara berlahan-lahan dengan guru
- 6) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, yaitu observasi mengenai aktivitas belajar anak pada pembelajaran melalui metode demonstrasi, serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus 3 dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi sesuai tema untuk meningkatkan kognitif dalam menggolongkan benda hasil refleksi pada siklus 2 sebagai berikut:
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 3 peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak
- 3) Menyiapkan alat peraga
- 4) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru
- 6) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran.

- 2) Melakukan pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran.
 - 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar anak setelah menggunakan kegiatan metode demonstrasi
- d. Refleksi
- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
 - 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
 - 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus III. Jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

I. Personalia Penelitian

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

Tabel 6 Personalia Penelitian

No	Nama	Tugas	Jam kerja per minggu
1	Sri Winarti	a. Peneliti b. Pengumpul Data c. Pengambil Keputusan hasil PTK	24 Jam
2	Bismi	Kolaborator I (Penilai I)	24 Jam
3	Sri Widiawaty	Kolaborator II (Penilai II)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Prasiklus

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan prapenelitian (prasiklus) berupa observasi dan pengumpulan pada anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

Tahap prasiklus ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2017, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar yang diampu oleh ibu Bismi. Adapun proses kegiatan belajar mengajar di kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area masih menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda, strategi yang dilakukan adalah guru mengawali dengan menjelaskan materi pelajaran tentang tema rekreasi.

Setelah guru selesai menjelaskan tema yang disampaikan, anak diminta untuk menceritakan kembali tema yang telah diajarkan, akan tetapi hasil yang diperoleh bahwa kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda masih rendah, metode mengajar kurang bervariasi sehingga perkembangan kognitif anak mengalami hambatan, kurangnya minat anak dalam kegiatan belajar sehingga dibutuhkan strategi yang bervariasi, anak-anak merasa jenuh atau bosan sehingga minat mereka pada kegiatan belajar terlihat menurun. Disamping itu kurangnya kemampuan guru dalam memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas.

Adapun hasil observasi yang diperoleh pada tahap prasiklus dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Kondisi awal

No		Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Anak mampu menggolongkan berbagai benda			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama	√			√				√				√				
2	Nuri Dwi Rahmadani	√			√				√				√				
3	Nova Aira	√			√				√				√				
4	Cindy Chairunisa	√			√				√				√				
5	Khatirul Ihsan	√			√				√				√				
6	Aurora Itami	√			√				√				√				
7	Alma Rauf	√			√				√					√			
8	Rahmah Tamini	√				√				√				√			
9	M. Fadli	√				√				√				√			
10	Farhan		√			√				√					√		
11	Naufal Hasfi		√			√				√					√		
12	Luthfi Rahman			√			√				√				√		
13	Aisyah			√			√				√					√	
14	Zarin Savinka				√			√				√				√	
15	Fayi Dwi Nata				√			√				√				√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 8 Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus

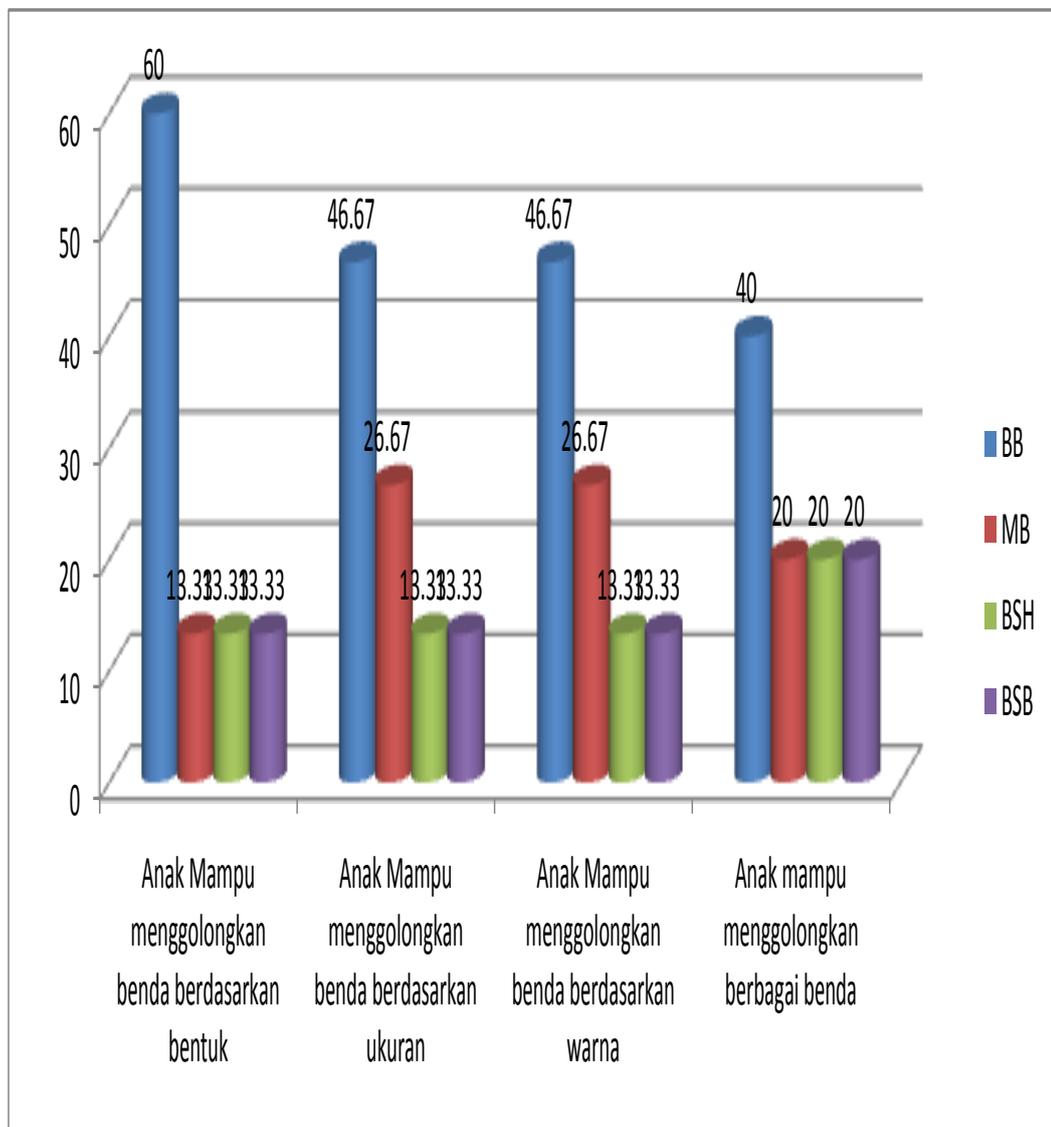
No	Indikator	25	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	9	2	2	2	15
		60%	13,33%	13,33%	13,33%	100%
2	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	7	4	2	2	15
		46,67%	26,67%	13,33%	13,33%	100%
3	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	7	4	2	2	15
		46,67%	26,67%	13,33%	13,33%	100%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	6	3	3	3	15
		40%	20%	20%	20%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 9 orang anak (60%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (13,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (46,67%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (26,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (46,67%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (26,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).

- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Prasiklus

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus I

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	2	2	4
		13,33%	13,33%	26,66%
2	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	2	2	4
		13,33%	13,33%	26,66%
3	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	2	2	4
		13,33%	13,33%	26,66%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	3	3	6
		20%	20%	40%
Rata-rata				29,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan kognitif dengan indikator:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- c. Kemampuan kognitif dengan anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).

- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sebesar 29,5% artinya kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi masih rendah.

B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Deskripsi siklus 1 didapat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborator. Siklus 1 dilakukan mulai hari senin sampai jumat tanggal 20 Januari sampai 24 Januari 2017. Berhubung kegiatan perbaikan menggolongkan bentuk tema yang digunakan setiap hari. Deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 1 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah perencanaan kegiatan untuk satu siklus sebagai berikut:

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1
- c. Menyusun RKH
- d. Mempersiapkan media
- e. Membuat lembar observasi hasil penilaian

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang

akan digunakan. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus 1 ini tindakan perbaikan difokuskan pada kemampuan menggolongkan benda berdasarkan bentuk maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal : Senin/16 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Jeruk

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Jeruk berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Bercerita tentang Buah Jeruk
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
3. Mengajak anak menggolongkan Buah Jeruk besar-kecil-sedang dengan cara menunjukkan buah Jeruk
4. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Tomat

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Tomat berdasarkan warna

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apresiasi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Tomat
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan buah Tomat warna merah-hijau dengan cara menunjukkan buah Tomat
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Manggis

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Manggis berdasarkan Ukuran

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Manggis
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Buah Manggis berdasarkan ukuran besar-kecil-sedang dengan cara menunjukkan buah Manggis
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/19 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Semangka

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Semangka berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Semangka
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Buah Semangka berdasarkan bentuknya bulat-lonjong dengan cara menunjukkan Buah Semangka
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat /20 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Pepaya

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Pepaya berdasarkan Ukuran

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Pepaya
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

4. Mengajak anak menggolongkan Buah Pepaya berdasarkan ukuran panjang-pendek dengan cara menunjukkan Buah Pepaya
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi tentang kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Siklus I

No	Nama Anak	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Anak mampu menggolongkan berbagai benda			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H
<u>1</u>	Yafi Pratama	√				√				√				√			
<u>2</u>	Nuri Dwi Rahmadani	√				√				√				√			
<u>3</u>	Nova Aira	√				√				√				√			
<u>4</u>	Cindy Chairunisa	√				√				√				√			
<u>5</u>	Khatirul Ihsan	√				√				√				√			
<u>6</u>	Aurora Itami	√					√			√				√			
<u>7</u>	Alma Rauf	√					√				√				√		
<u>8</u>	Rahmah Tamini		√				√				√				√		
<u>9</u>	M. Fadli			√			√				√				√		
<u>10</u>	Farhan			√			√				√					√	
<u>11</u>	Naufal Hasfi			√			√				√					√	
<u>12</u>	Luthfi Rahman				√			√				√				√	
<u>13</u>	Aisyah				√			√				√					√
<u>14</u>	Zarin Savinka				√				√				√				√
<u>15</u>	Fayi Dwi Nata				√				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 11 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus I

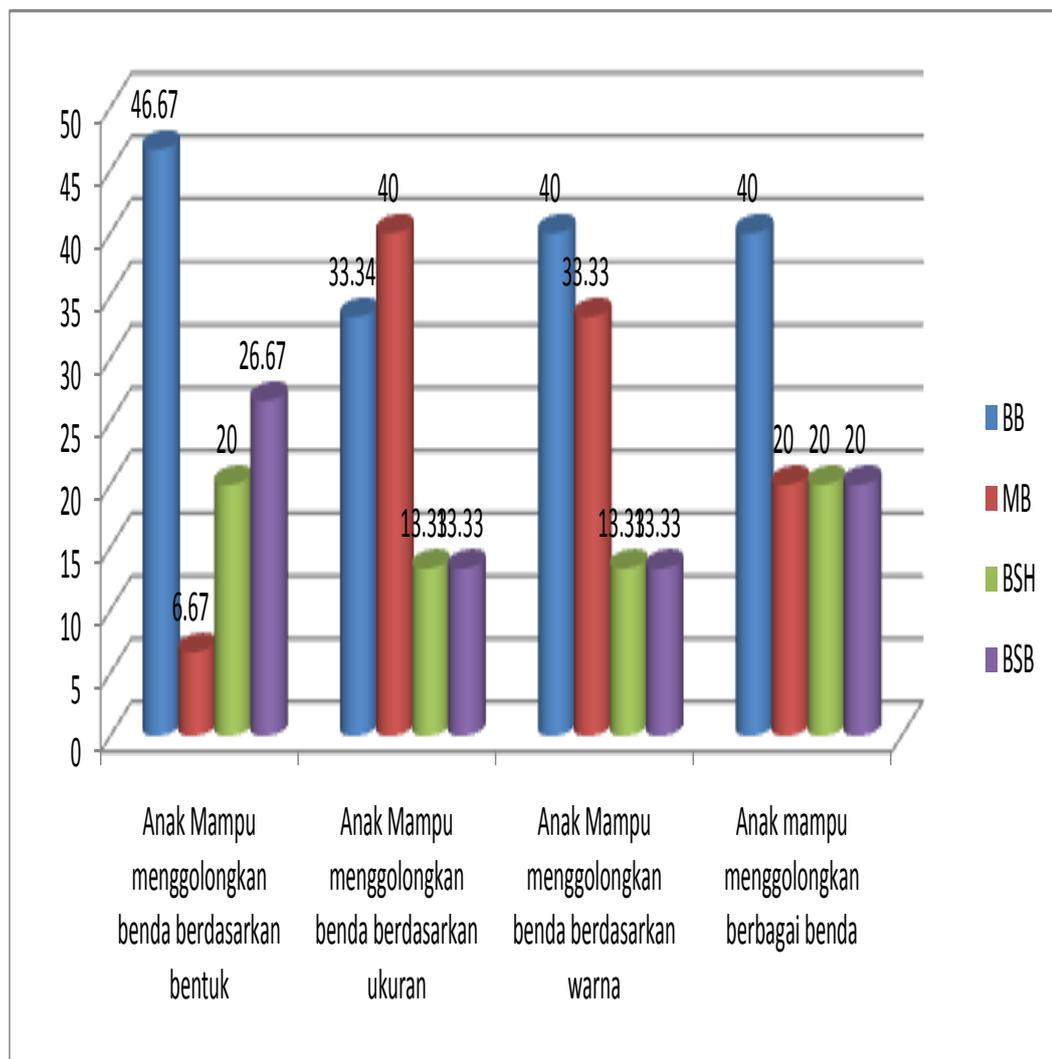
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	7	1	3	4	15
		46,67%	6,67%	20%	26,67%	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	5	6	2	2	15
		33,34%	40%	13,33%	13,33%	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	6	5	2	2	15
		40%	33,33%	13,33%	13,33%	100%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	6	3	3	3	15
		40%	20%	20%	20%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (46,67%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (26,67%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (33,34%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- c. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (13,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).

- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (20%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus I

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka selanjutnya menguraikan persentase kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda yang berkembang belum

sesuai harapan dan belum berkembang dengan baik melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Kondisi Siklus I Perkembangan Kemampuan Kognitif

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	3	4	7
		20%	26,67%	47%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	2	2	4
		13,33%	13,33%	26%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	2	2	4
		13,33%	13,33%	26%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	3	3	6
		20%	20%	40%
Rata-rata				34,75%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus I pembelajaran melalui metode demonstrasi belum mencapai harapan dan masih rendah. Hasil observasi siklus I diperoleh data kemampuan kognitif dengan indikator:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (26,67%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- c. Kemampuan kognitif dengan anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).

- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (20%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan perlu diadakan, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sebesar 34,75% perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi yang lebih menarik lagi pada siklus II pada tema yang berbeda.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

1) Refleksi Kelemahan

- a) Guru kurang mampu dalam menjelaskan pelajaran sehingga anak kurang memahami materi yang disampaikan
- b) 10 anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengidentifikasi jenis tanaman

2) Refleksi Kekuatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus 2, oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus 2. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- b) Guru memberikan contoh tanaman dengan menunjukkan langsung ke lapangan.

- c) Peneliti dan guru memberikan kegiatan pada anak secara langsung untuk menggolongkan tanaman dan menghitung berapa jumlah yang diperoleh dan melakukan penjiplakan berdasarkan jenis tanaman.

C. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Deskripsi siklus 2 didapat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborator. Siklus 2 dilakukan mulai hari senin sampai jumat tanggal 23 Januari sampai 27 Januari 2017. Berhubung kegiatan perbaikan menggolongkan bentuk tema yang digunakan setiap hari. Deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 2 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah perencanaan kegiatan untuk satu siklus sebagai berikut:

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2
- c. Menyusun RKH
- d. Mempersiapkan media
- e. Membuat lembar observasi hasil penilaian

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus 2 ini tindakan perbaikan difokuskan pada

kemampuan menggolongkan benda berdasarkan bentuk maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal : Senin/23 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Pisang

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Pisang berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Bercerita tentang Pisang
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
3. Mengajak anak menggolongkan benda Pisang besar-kecil-sedang dengan cara menunjukkan Buah Pisang
4. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Rambutan

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Rambutan berdasarkan warna

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Rambutan
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Buah Rambutan warna merah-hijau dengan cara menunjukkan Buah Rambutan
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Manggis

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Manggis berdasarkan Ukuran

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Buah Manggis
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Buah Manggis berdasarkan ukuran panjang-pendek dengan cara menunjukkan Buah Manggis
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/26 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Nenas

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Nenas berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Nenas
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Nenas berdasarkan bentuknya bulat-lonjong dengan cara menunjukkan Nenas
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat /26 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Buah

Tema spesifik : Buah Sawo

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Buah Sawo berdasarkan Bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Sawo
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Buah Sawo berdasarkan bentuk besar-kecil-sedang dengan cara menunjukkan Buah Sawo
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan Metode demonstrasi dan metode yang bervariasi, alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak termotivasi mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 13 Penelitian dan Observasi Siklus 2

No		Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Anak mampu menggolongkan berbagai benda			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H
<u>1</u>	Yafi Pratama	√				√				√				√			
<u>2</u>	Nuri Dwi Rahmadani	√				√				√				√			
<u>3</u>	Nova Aira		√			√				√				√			
<u>4</u>	Cindy Chairunisa		√			√				√				√			
<u>5</u>	Khatirul Ihsan			√		√				√				√			
<u>6</u>	Aurora Itami			√		√				√				√			
<u>7</u>	Alma Rauf			√		√				√				√			
<u>8</u>	Rahmah Tamini			√		√				√				√			
<u>9</u>	M. Fadli			√		√				√				√			
<u>10</u>	Farhan			√		√				√				√			
<u>11</u>	Naufal Hasfi				√	√				√				√			
<u>12</u>	Luthfi Rahman				√		√			√				√			
<u>13</u>	Aisyah				√			√		√				√			√
<u>14</u>	Zarin Savinka				√			√		√				√			√
<u>15</u>	Fayi Dwi Nata				√			√		√				√			√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 14 Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	2	2	6	5	15
		13,33%	13,33%	40%	33,33%	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	8	3	1	3	15
		53,33%	20%	6,67%	20%	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	6	5	2	2	15
		40%	33,33%	13,33%	13,33%	100%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	6	3	3	3	15
		40%	20%	20%	20%	100%

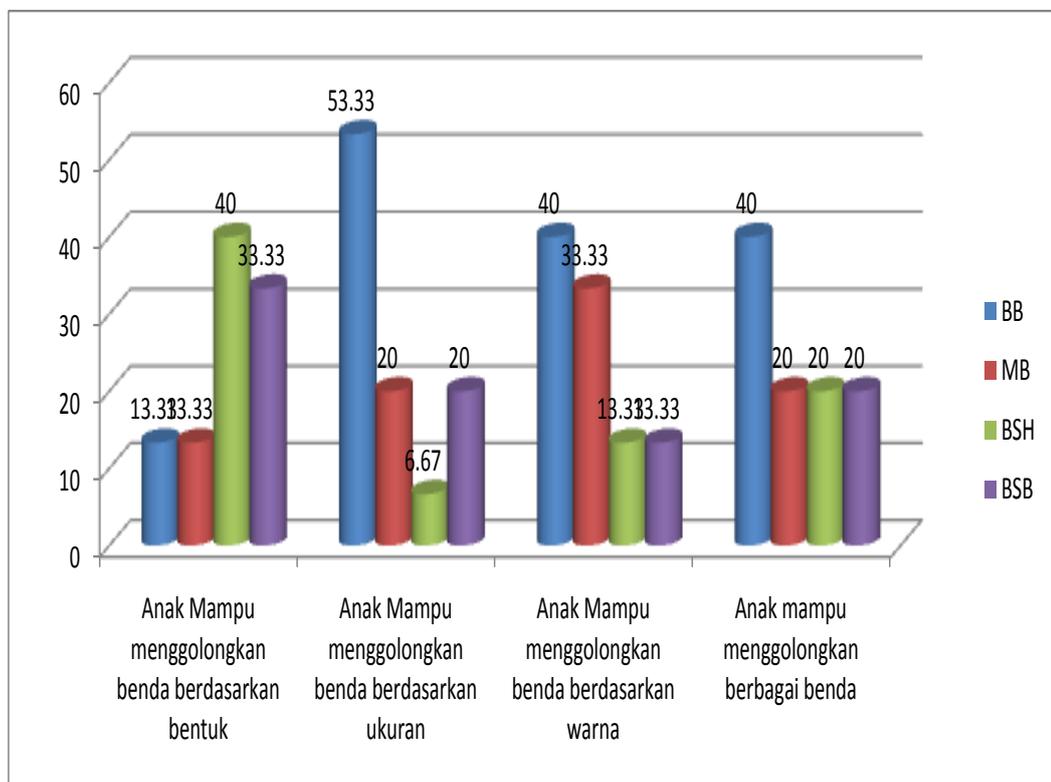
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (33,33%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (13,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (33%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang anak (53,33%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (6,67%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).
- c. Kemampuan kognitif dengan anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (33,33%), berkembang

sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).

- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3 : Grafik 1 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus 2

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka selanjutnya menguraikan kondisi kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Siklus 2

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	6	5	11
		40%	33,33%	73%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	1	3	4
		6,67%	20%	27%
3	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	2	2	4
		13,33%	13,33%	26%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	3	3	6
		20%	20%	40%
Rata-rata				41,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data:

- a. Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (33,33%).
- b. Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (6,67%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).
- c. Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13,33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (13,33%).
- d. Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu berkembang sesuai

harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (20%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi di pada siklus 3 adapun tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda pada siklus 2 sebesar 41,5%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus 2, antara lain:

1) Refleksi Kelemahan

- b) Guru masih kurang tepat dalam memberikan penjelasan dengan lebih terperinci sehingga masih masih ditemukan anak kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- d) Guru memberikan contoh tanaman bimbingan agar anak dapat memahami jenis tanaman yang dikumpulkan
- e) Peneliti dan guru memberikan kegiatan pada anak secara langsung akan tetapi masih ada anak yang belum mampu mengumpulkan jumlah daun sebagaimana yang diperintahkan
- a) 7 anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengidentifikasi jenis tanaman

f) Refleksi Kekuatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 masih terdapat banyak kekurangannya, meskipun sudah dilakukan perbaikan, oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah langkah pada tindakan siklus 3. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru turut langsung melakukan kegiatan dengan lebih terperinci dan membimbing langsung kepada anak

- b) Peneliti dan guru memberikan kegiatan pada anak secara langsung dan sama-sama mengidentifikasi daun yang dikumpulkan berdasarkan jenisnya

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Deskripsi siklus 3 didapat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborator. Siklus 1 dilakukan mulai hari senin sampai jumat tanggal 30 Januari sampai 3 Februari 2017. Berhubung kegiatan perbaikan menggolongkan bentuk tema yang digunakan setiap hari. Deskripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 3 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuab anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 3 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah perencanaan kegiatan untuk satu siklus sebagai berikut:

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3
- c. Menyusun RKH
- d. Mempersiapkan media
- e. Membuat lembar observasi hasil penilaian

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus 3 ini tindakan perbaikan difokuskan pada kemampuan menggolongkan benda berdasarkan bentuk maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 3 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal : Senin/30 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Sayur

Tema spesifik : Sayur Wortel

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Wortel berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Bercerita tentang Wortel
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
3. Mengajak anak menggolongkan benda Wortel besar-kecil-sedang dengan cara menunjukkan Sayur Wortel
4. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal : Selasa/31 Januari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Sayur

Tema spesifik : Sayur Kentang

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Kentang berdasarkan warna

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Sayur Kentang
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Sayur Kentang warna kuning-ungu dengan cara menunjukkan Sayur Kentang
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/1 Februari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Sayur

Tema spesifik : Sayur Terong

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Sayur Terong berdasarkan
Ukuran

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan

2. Bercerita tentang Sayur Terong
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Sayur Terong berdasarkan ukuran panjang-pendek dengan cara menunjukkan Sayur Terong
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/2 Februari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Sayur

Tema spesifik : Labu

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Labu berdasarkan bentuk

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Labu
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Labu berdasarkan bentuknya bulat-lonjong dengan cara menunjukkan Labu
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat /3 Februari 2017

Tema/subtema : Tanaman/ Tanaman Sayur

Tema spesifik : Sayur Kol

Kegiatan Perbaikan : Menggolongkan Sayur Kol berdasarkan Ukuran

Pelaksanaan kegiatan :

1. Apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Bercerita tentang Kol
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengajak anak menggolongkan Sayur Kol berdasarkan ukuran besar-kecil dengan cara menunjukkan Sayur Kol
5. Memberi penilaian pada keberhasilan anak

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi tentang kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus 3

No	Nama Anak	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Anak mampu menggolongkan berbagai benda			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
<u>1</u>	Yafi Pratama				√			√					√				√
<u>2</u>	Nuri Dwi Rahmadani				√			√					√				√
<u>3</u>	Nova Aira				√			√					√				√
<u>4</u>	Cindy Chairunisa		√					√					√				√
<u>5</u>	Khatirul Ihsan			√				√					√				√
<u>6</u>	Aurora Itami			√				√		√							√
<u>7</u>	Alma Rauf			√				√		√						√	
<u>8</u>	Rahmah Tamini				√			√		√						√	
<u>9</u>	M. Fadli				√			√					√				√
<u>10</u>	Farhan				√			√					√				√
<u>11</u>	Naufal Hasfi				√			√					√				√
<u>12</u>	Luthfi Rahman				√			√					√				√
<u>13</u>	Aisyah				√			√					√				√
<u>14</u>	Zarin Savinka				√			√					√				√
<u>15</u>	Fayi Dwi Nata				√			√					√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 17 Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus III

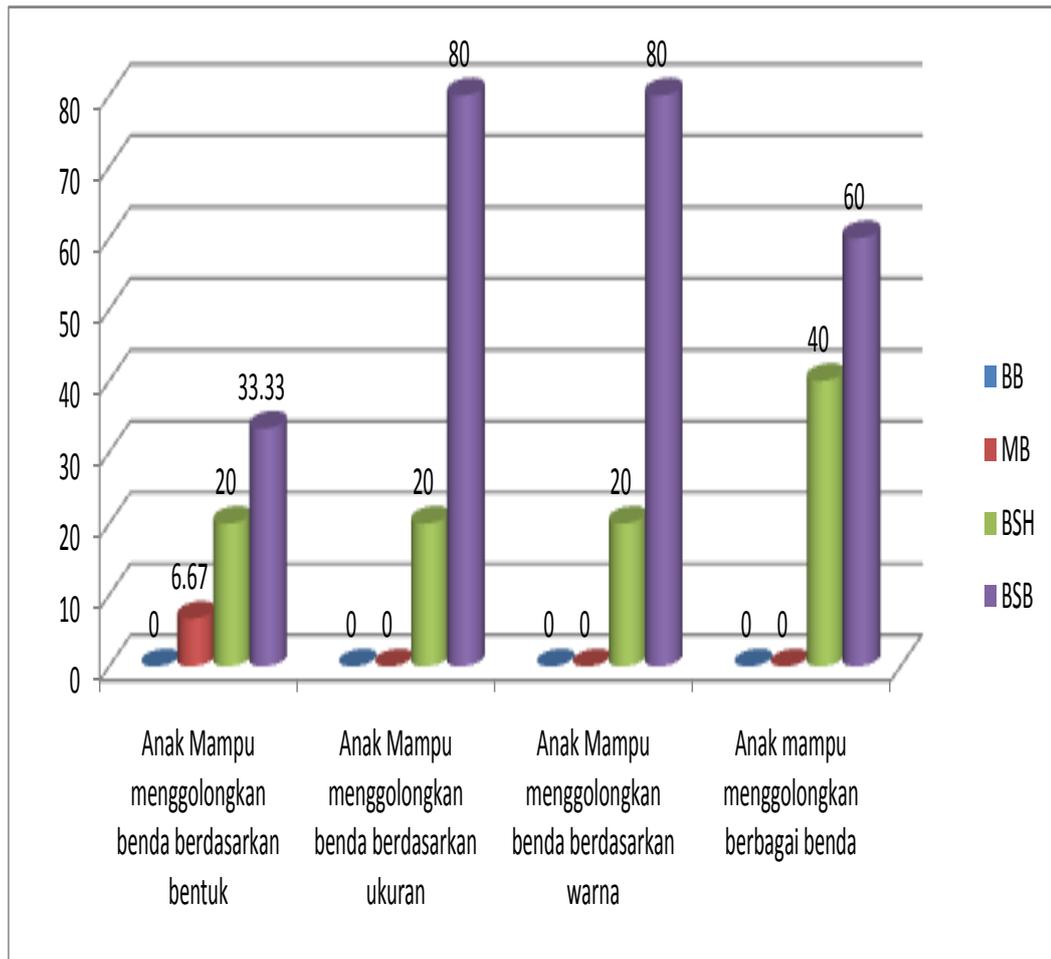
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	0	1	3	11	15
		0	6,67%	20%	33,33%	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	0	0	3	12	15
		0	0	20%	80%	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	0	0	3	12	15
		0	0	20%	80%	100%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	0	0	6	9	15
		0	0	40%	60%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan lagi, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (33,33%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu yang belum berkembang (BB) dan yang mulai berkembang (MB) sudah tidak ditemukan lagi, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 orang anak (80%).
- c. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak ditemukan lagi, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak (80%).
- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah

tidak ditemukan lagi, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak (60%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4 : Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menggolongkan Benda Siklus III

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Kondisi Siklus 3 Perkembangan Kemampuan kognitif anak dalam Menggolongkan Benda

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	3	11	14
		20%	33,33%	93%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	3	12	15
		20%	80%	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	3	12	15
		20%	80%	100%
4	Anak mampu menggolongkan berbagai benda	6	9	15
		40%	60%	100%
Rata-rata				98,25%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (73%).
- b. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 orang anak (80%).
- c. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak (60%).
- d. Kemampuan kognitif dengan indikator anak mampu menggolongkan berbagai benda yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (27%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (73%).

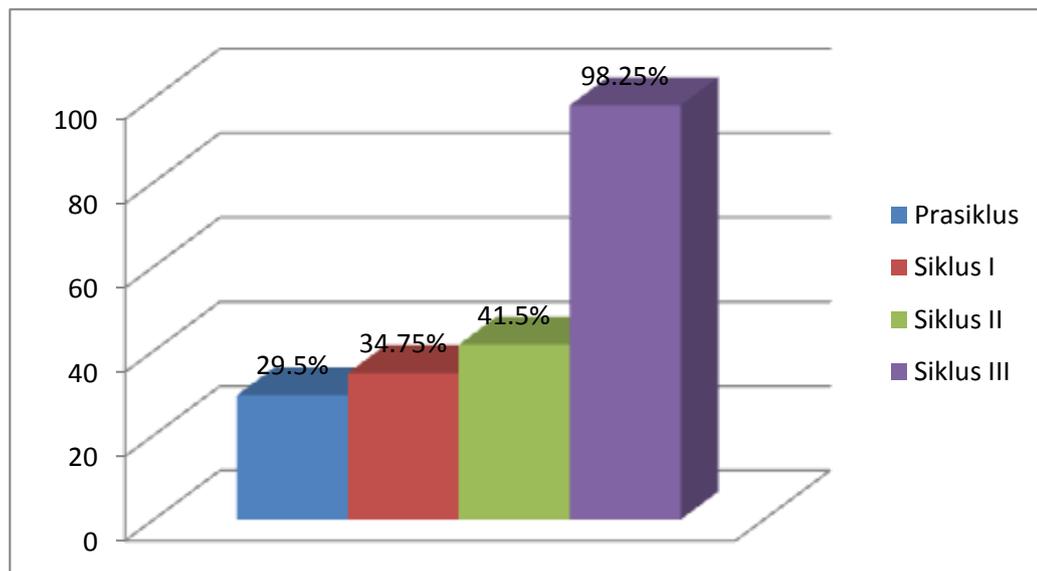
Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 2 tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi adapun peningkatan yang diperoleh setelah penelitian siklus III sebesar 98,25%.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 3 anak mengalami peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi dengan indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna, anak mampu menggolongkan berbagai benda. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dengan Metode demonstrasi pada siklus 3 ini sudah baik, ini dilihat dari kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda yang meningkat hingga 56,75% dari siklus 2 sebesar 41,5%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area mengalami peningkatan melalui metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda di dilakukan dalam tiga siklus. Perkembangan anak didik dalam pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dapat dilihat pada tabel hasil penelitian hasil penelitian kondisi awal, siklus 1, 2 dan 3 berikut ini:



Grafik 5. Kemampuan Kognitif Kondisi awal, Siklus 1, 2, dan siklus 3

Berdasarkan grafik 5 di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sebelum diberikan tindakan atau pada kondisi awal kemampuan anak rata-rata untuk indikator Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk sebesar 26%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran sebesar 26%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna sebesar 26% dan anak mampu menggolongkan berbagai benda ada 40%

Pada siklus 1 kemampuan anak rata-rata untuk indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk sebesar 47%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran sebesar 27%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna sebesar 27% dan anak mampu menggolongkan berbagai benda ada 40%

Pada siklus 2 kemampuan anak rata-rata untuk indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk sebesar 73%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran sebesar 27%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna sebesar 26% dan anak mampu menggolongkan berbagai benda ada 40%

Pada siklus 3 kemampuan anak rata-rata untuk indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk sebesar 93%, anak mampu

menggolongkan benda berdasarkan ukuran sebesar 100%, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna sebesar 100% dan anak mampu menggolongkan berbagai benda ada 100%

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda melalui metode demonstrasi dilaksanakan selama tiga siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda sebelum diberikan tindakan atau pada kondisi awal kemampuan anak rata-rata sebesar 29,5%, pada siklus 1 kemampuan anak rata-rata sebesar 34,75%, pada siklus 2 kemampuan anak rata-rata sebesar 41,5%, dan pada siklus 3 kemampuan anak rata-rata sebesar 98,25%. Maka dapat disimpulkan upaya meningkatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda melalui Metode demonstrasi pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, telah memberikan hasil yang memuaskan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik

Diharapkan pada anak agar melalui metode demonstrasi anak merasa senang dalam belajar, kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda mengalami peningkatan.

2. Bagi guru TK

Diharapkan pada guru agar dapat menerapkan metode demonstrasi agar kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dapat ditingkatkan dengan baik dan memperbanyak wawasan guru dalam menggunakan strategi yang bervariasi.

3. Bagi Lembaga RA

Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memenuhi fasilitas guru dalam mengajar agar perkembangan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda dapat ditingkatkan.

4. Orang tua

Disarankan kepada orangtua agar dapat menstimulasi anak terhadap pembelajaran yang dapat dimulai dari pengalaman anak sehari-hari di rumah dengan melaksanakannya dengan suasana yang menyenangkan.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyd, 2006. *Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aref, Armai, 2008. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, et.al., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum 2003 Standar Komputer TK dan RA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, Rosmala, 2006. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://failashofagmail.wordpress.com/2011/06/01/pengenalan-matematika-anak-usia-dini/>
- Muhibbin, Syah, 2012. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujidto dkk. 2010. *Buku Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, 2010. *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosda.
- Patmonodewo, Soemiarti, 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarmita, W.J.S, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Santrock, J.W. 2008. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Sudjana, Nana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Sujiono, Bambang, 2007. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- _____, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaodih , Ernawulan dan Mubair Agustin, 2008. *Bimbingan Konsleing Unt Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, Mahmud, 2006. *Mengajar*, Jakarta: Pustaka Mahmudiyah.